



Pelatihan Keterampilan Pengolahan Buah Cempedak untuk Jajanan Pasar Bagi Ibu PKK RT 03 Mugirejo

Hepy Tri Winarti^{1*}, Mustangin², Evitha Haltania Aulia³, Nur Alya⁴ 

^{1,2,3,4} Prodi Pendidikan Masyarakat, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

*Corresponding author: hepytrihinarti.trihinarti51@gmail.com

Abstrak

Sebagian besar, ragam kebudayaan masyarakat Pulau Kalimantan mempunyai ikatan serta kedekatan yang begitu kuat dengan alam lingkungannya. Salah satunya bisa dilihat dari ragam kuliner jajanan pasar atau kuliner tradisional yang semuanya menunjukkan eratnya hubungan saling menguntungkan yang di bangun oleh masyarakat dengan alam lainnya. Olahan dari cempedak merupakan jajanan tradisional yang berasal dari Indonesia terutama Kalimantan. Beberapa olahan makanan yang berbahan dasar buah cempedak yang menghasilkan cita rasa baru tanpa menghilangkan dari buah cempedaknya sendiri. Salah satu cara pengembangan dalam mengolah buah cempedak yang keberadaannya melimpah saat musim panen dan agar dapat meningkatkan pengetahuan maupun pendapatan masyarakat terutama bagi Ibu-Ibu PKK. Upaya mengolah cempedak ini agar memiliki varian jajanan pasar dengan kreasi yang berinovasi serta bernilai ekonomis untuk di jual. Melalui pelatihan pengolahan kue Jajan Pasar (Gabin Fla Cempedak dan Brownies Cempedak Kukus) kepada masyarakat yaitu memperkenalkan cara mengolah buah cempedak yang cenderung tidak diperhatikan saat musim panen karena memiliki nilai jual rendah akibat keberadaannya melimpah. Pelatihan tersebut ditujukan kepada Ibu-ibu PKK Rt 03 Mugirejo Samarinda. Pelatihan tersebut untuk mencoba mengkolaborasikan keunggulan yang dimiliki buah cempedak, khususnya pada pengolahan kue Jajan Pasar (Gabin Fla Cempedak) dengan kreasi yang lebih berinovasi.

Kata Kunci: Pelatihan Keterampilan, Pengolahan Makanan, Jajanan Pasar, Cempedak

Abstract

For the most part, the cultural variety of the people of Kalimantan Island has such strong ties and closeness to the nature of the environment. One of them can be seen from the variety of culinary hawkers market or traditional culinary which all show the close relationship of mutual benefit built by the community with other nature. Processed from cempedak is a traditional snack that comes from Indonesia, especially Kalimantan. Some processed foods are made from fruit that produce new flavors without eliminating from the fruit itself. One way of development in processing cempedak fruit that is abundant during the harvest season and in order to increase public knowledge and income, especially for PKK Mothers. Efforts to process this cempedak in order to have a variant of market snacks with creations that innovate and are economically valuable to sell. Through the training of processing snack market cakes (Gabin Fla Cempedak and Brownies Cempedak Kukus) to the community, namely to introduce how to process cempedak fruit that tends not to be noticed during the harvest season because it has low selling due to its abundant existence. The training was aimed at pkk mothers Rt 03 Mugirejo Samarinda. The training is to try to collaborate the advantages of cempedak fruit, especially in the processing of Market Snack cakes (Gabin Fla Cempedak with more innovative creations.

Keywords: Skills Training, Food Processing, Market Snacks, Cempedak

1. PENDAHULUAN

Pulau Kalimantan atau lebih di kenal dengan sebutan Borneo khususnya Kalimantan Timur diidentikkan masyarakat dengan lebatnya bentang hujan tropis terutama kekayaan dan keragaman adat istiadat serta budaya khas suku-suku bangsa yang mendiaminya. Sebagian besar, ragam kebudayaan masyarakat Pulau Kalimantan mempunyai ikatan serta kedekatan yang begitu kuat dengan alam lingkungannya sebagai salah satu warisan dari para pendahulu. Bukti dari warisan budaya tersebut masih dapat kita jumpai pada salah satu budaya yang

History:

Received : Februari 23, 2022

Revised : February 26, 2022

Accepted : May 03, 2022

Published : May 25, 2022

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



masih dipegang teguh oleh masyarakat setempat yaitu warisan makanan tradisional (Hatibie & Priyambodo, 2019; Prasetyo & Mustafid, 2019). Salah satunya bisa dilihat dari ragam kuliner jajanan pasar atau kuliner tradisional yang semuanya menunjukkan eratnya hubungan saling menguntungkan yang dibangun oleh masyarakat dengan alam lainnya. Jajanan pasar atau kue tradisional adalah jajanan yang selalu banyak dikenal orang dan merupakan bisnis sepanjang masa dalam masyarakat kita (Haryanto et al., 2015; Pratiwi, 2020). Walaupun keberadaannya selalu banyak dijual di pasar akan tetapi kue tradisional ini bukan berarti tidak memiliki prospek atau tidak menguntungkan. Jajanan pasar adalah kue kuliner yang selalu ada sejak jaman dulu hingga sekarang yang diwariskan dari nenek moyang secara turun-temurun (Lathifah, 2013; Nugraha et al., 2018). Peningkatan apresiasi terhadap warisan kuliner nusantara membangkitkan omzet penjualan kue tradisional ini (Yamin, 2020).

Beberapa keunggulan dari jajanan pasar tradisional adalah kue tradisional secara turun-temurun sehingga dengan pembuatan kue tradisional yang ada tiap generasi merupakan bagian dari pelestarian kearifan lokal masyarakat (Andarwati, 2019; Dewi, 2022; Widiawari, 2020). Dalam pengolahan makanan tradisional, baik cara maupun bahan baku diturunkan dari generasi ke generasi secara terus menerus (Harsana et al., 2018). Bahan baku yang dipakai untuk kue tradisional ini menggunakan bahan asli dari Indonesia yang mudah didapatkan sehingga tidak khawatir akan persediaan bahan baku. Jajanan pasar memiliki ciri khas dan unik yang berbeda-beda di setiap daerah sehingga memiliki konsumen pun khusus juga. Rasa selera kue jajanan pasar ini sangat mewakili selera rasa Indonesia. Jajanan pasar yang beraneka ragam diciptakan oleh orang Indonesia sendiri berdasarkan potensi kekayaan alam Indonesia.

Salah satu kuliner jajanan pasar yang termasuk masih langka di Indonesia karena bahan utama pembuatannya yang hanya terdapat di daerah-daerah tertentu saja. Bagi orang Indonesia buah cempedak tidak akan terdengar asing ketika mendengar nama buah yang satu ini, tetapi tidak asing untuk masyarakat Kalimantan Timur. Buah cempedak dengan bentuk luar yang mirip dengan buah nangka dan beraroma mirip durian. Buah cempedak memang paling banyak manfaatnya. Selain kulitnya bisa dibuat mandai, buah cempedak bisa digoreng seperti membuat pisang goreng atau sanggar. Olahan dari cempedak merupakan jajanan tradisional yang berasal dari Indonesia, nama olahan ini yaitu Sanggar Cempedak (Sanggar Tiwadak) sendiri sudah terkenal ke seluruh nusantara. Konsumen dari sanggar cempedak sendiri tidak hanya dari kalangan anak-anak saja melainkan sampai kalangan orang dewasa. Bagi ibu-ibu PKK yang juga menggemari jajanan tradisional ini bisa mencoba membuat sendiri dan bahkan menjadikan peluang usaha sampingan. Salah satu cara pengembangan dalam mengolah buah cempedak yang keberadaannya melimpah saat musim panen dan agar dapat meningkatkan pengetahuan maupun pendapatan masyarakat terutama bagi Ibu-Ibu PKK. Upaya mengolah cempedak agar memiliki varian jajanan pasar dengan kreasi yang berinovasi serta bernilai ekonomis untuk dijual. Dengan memperkenalkan cara mengolah buah cempedak melalui pelatihan pengolahan kue Jajanan Pasar (Gabin Fla Cempedak dan Brownies Cempedak Kukus) kepada masyarakat diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat melalui buah cempedak. Semua fakta di atas menciptakan gagasan penulis untuk mencoba mengkolaborasikan keunggulan yang dimiliki buah cempedak, khususnya pada pengolahan jajanan pasar kue bolu dengan kreasi yang lebih berinovasi.

Dari analisis situasi dapat dirumuskan permasalahan yang dihadapi oleh Ibu-Ibu PKK yang perlu segera diberikan penanganan adalah berkenaan dengan masih rendahnya pengetahuan masyarakat di bidang pengolahan pangan khususnya dalam pengolahan kue Jajanan Pasar (Gabin Fla Cempedak dan Brownies Cempedak Kukus), maka diperlukan suatu kegiatan yang dapat menambah pengetahuan masyarakat melalui proses pendidikan. Pendidikan menjadi jalan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki daya saing yang tinggi (Lukman, 2021; Mardhiyah et al., 2021). Pendidikan pada

hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian (Kurniawan et al., 2019; Triwinarti, 2020). Proses pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi ibu rumah tangga khususnya Ibu PKK adalah dengan jalan pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang dirancang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sasaran (Mustangin, 2020; Puspito et al., 2021). Sehingga pendidikan nonformal menjadi hal yang mungkin dijalankan untuk meningkatkan keterampilan Ibu PKK. Berdasarkan jenis program nya, pendidikan nonformal yang sesuai untuk peningkatan keterampilan adalah dengan jalan pelatihan (Eka Norhikmah Sya Baniah et al., 2021; Indy et al., 2019). Adanya program pelatihan ini diharapkan Ibu PKK memiliki keterampilan sehingga ada peningkatan kreativitas untuk ide berwirausaha.

Rendahnya daya saing Ibu-Ibu PKK dalam berkarir dalam dunia wirausaha menjadikan peningkatan kreatifitas Ibu-Ibu PKK melalui *life skill* adalah sebagai salah satu cara yang efektif untuk menumbuhkan minat Ibu-Ibu PKK untuk berwirausaha. Ditambah lagi dengan kesempatan kerja yang rendah dan masalah pengangguran yang masih di dominasi oleh kaum perempuan (Fitri, 2020; Yulinda et al., 2021). Adanya peningkatan skill bagi perempuan khususnya ibu rumah tangga akan menjadikan ibu rumah tangga memiliki keterampilan untuk ide berwirausaha.

Berdasarkan analisis permasalahan yang telah di paparkan analisis situasi, dapat diketahui bahwa pemeran utama berwirausaha dalam hal ini adalah Ibu-Ibu PKK. Tujuan pelatihan ini untuk menghasilkan karya kreatif, inovatif dalam membuka peluang usaha yang berguna bagi Ibu-Ibu PKK setelah menyelesaikan kegiatan *life skill*. Pelatihan *Life skill* pengolahan kue Jajan Pasar (Gabin Fla Cempedak dan Brownies Cempedak Kukus) diharapkan dapat menambahkan wawasan Ibu-Ibu PKK tentang dunia wirausaha dan mencetak Ibu-Ibu PKK sebagai seorang wirausaha kecil demi menambah keuangan keluarga.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk tujuan peningkatan keterampilan Ibu PKK terkait dengan pemanfaatan potensi lokal yang ada di Kalimantan Timur untuk dijadikan sebagai bahan dalam pembuatan kue. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan beberapa metode 1). Penyuluhan dengan pemberian materi penyuluhan adalah wirausaha dan peluang usaha rumahan. Selain pemberian materi tentang prinsip dasar pembuatan atau pengolahan kue jajanan pasar dari buah cempedak, bertujuan agar mitra mengetahui cara pembuatannya. Penyuluhan ini disampaikan dalam bentuk ceramah dan tanya jawab kepada peserta. 2). Kegiatan berikutnya adalah dengan memberikan pelatihan dan materi pelatihan adalah cara pengolahan kue Jajan Pasar (Gabin Fla Cempedak dan Brownies Cempedak Kukus). Pelatihan dilaksanakan dalam bentuk ceramah dan praktek langsung sampai semua peserta mahir mempraktekkan sendiri.

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, ada prosedur kerja yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa tahapan proses pengabdian kepada masyarakat. Beberapa proses atau tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan tahap persiapan. Tahap persiapan dalam hal ini adalah mematangkan konsep kegiatan, perizinan kegiatan, persiapan tempat serta alat, bahan dan perlengkapan yang dibutuhkan untuk kegiatan pelatihan. Kemudian memohon izin serta melaksanakan koordinasi terkait program pelatihan dengan Ketua PKK. Selanjutnya mengadakan koordinasi antara penyelenggara pelatihan dengan tutor untuk mempersiapkan kegiatan pelatihan. Kemudian menjajaki kondisi Ibu-ibu PKK dan mempersiapkan peserta pelatihan yang dialokasikan bagi seluruh Ibu-ibu PKK.

Tahap pelaksanaan dengan memberikan penyuluhan kepada masyarakat yaitu dengan menyampaikan materi kepada Ibu PKK. Selanjutnya memberikan pelatihan kepada Ibu PKK

untuk dapat memanfaatkan Buah Khas Kalimantan Timur untuk pembuatan jajanan pasar. Keberhasilan kegiatan pelatihan ini akan dievaluasi melalui proses dan hasil yang dapat dilihat dari aktivitas peserta dalam mengikuti kegiatan pelatihan, indikator keberhasilan program ini adalah dapat di lihat dari program ini adalah Ibu-ibu PKK mampu mengenal bahan, memanfaatkan bahan menjadi olahan kue.

Partisipasi peserta dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah partisipasi aktif, dari mulai perencanaan kegiatan, penyusunan jadwal penyuluhan dan pelatihan. Partisipasi mitra akan dievaluasi. Evaluasi akan dilaksanakan selama dan setelah pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan. Selama pelaksanaan kegiatan dilakukan evaluasi dengan metode pengamatan langsung oleh Tim Pengabdian. Sedangkan setelah pelaksanaan kegiatan dilakukan evaluasi dengan metode pengamatan terhadap hasil kegiatan. Kriteria evaluasi meliputi kesadaran dan antusiasme peserta penyuluhan dan pelatihan dalam mengikuti kegiatan serta tingkat kemahiran peserta dalam mempraktekkan sendiri pengolahan kue Jajan Pasar (Gabin Fla Cempedak dan Brownies Cempedak Kukus) yang telah diajarkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya mengolah cempedak ini agar memiliki varian jajanan pasar dengan kreasi yang berinovasi serta bernilai ekonomis untuk di jual. Melalui pelatihan pengolahan kue Jajan Pasar (Gabin Fla Cempedak dan Brownies Cempedak Kukus) kepada masyarakat yaitu memperkenalkan cara mengolah buah cempedak yang cenderung tidak diperhatikan saat musim panen kerana memiliki niai jual rendah akibat keberadaanya melimpah. Pelatihan tersebut ditujukan kepada Ibu-ibu PKK Rt 03 Mugirejo Samarinda. Persiapan merupakan langkah awal sebelum dimulainya pelaksanaan. Persiapan yang dimaksud adalah 1) Koordinasi dengan Pihak-pihak yang Terkait, Pada tahap persiapan ini dilaksanakan observasi dan permohonan ijin ke Ketua PKK Rt 03 guna mendapatkan ijin untuk melaksanakan kegiatan pelatihan dan mengkoordinasikan kegiatan antara tim pelaksana dilakukan dengan peserta kegiatan yaitu ibu PKK. Koordinasi dengan koordinator masyarakat akan memudahkan proses pelaksanaan kegiatan terlebih dalam proses pelaksanaan pendidikan nonformal (Muslim & Suci, 2020; Ramadhan et al., 2022). Koordinasi ini juga sebagai salah satu cara untuk mendapatkan masukan untuk pelaksanaan kegiatan pelatihan (Fauzan et al., 2021; Saripah & Shantini, 2016). Proses ini menjadi penting untuk dilaksanakan oleh pelaksana kegiatan pendidikan nonformal khususnya pada program pelatihan kepada masyarakat. 2) Persiapan Penyuluhan dan Pelatihan, persiapan kegiatan ini berupa penentuan jenis kue jajanan pasar, pembuatan modul penyuluhan dan pelatihan. Pada tahapan persiapan hal yang perlu dilakukan adalah menyusun bahan ajar atau modul untuk kemudahan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam pelatihan (Hidayati & Zulandri, 2021; Monika, 2020). Modul penyuluhan berisi materi dasar tentang wirausaha dan peluang usaha rumahan, prinsip dasar pembuatan kue. Kue jajanan pasar berupa Gabin Fla Cempedak dan Brownies Cempedak Kukus. Modul pelatihan berisi tentang bahan-bahan, alat-alat dan cara pembuatan kue jajanan pasar (Gabin Fla Cempedak dan Brownies Cempedak Kukus). Pada persiapan pelatihan, Tim pengabdian melakukan demonstrasi praktek resep pembuatan Gabin Fla Cempedak dan Brownies Cempedak Kukus, sehingga didapatkan sesuai dengan tujuan dan memberikan hasil optimal. 3) Pengadaan Alat dan Bahan, pengadaan alat yang diperlukan untuk kegiatan pelatihan, sebagian sudah di miliki oleh ibu PKK sendiri sehingga tidak membutuhkan pengeluaran dan bisa dipinjam atas seizin ibu PKK. Sedangkan pengadaan bahan kegiatan pelatihan yang diperlukan harus membutuhkan pengeluaran yang di sesuaikan dengan kebutuhan pelatihan. 4) Pelaksanaan Penyuluhan, penyuluhan diadakan dirumah salah satu warga, dengan dihadiri oleh ibu-ibu PKK Rt 03. Materi yang disampaikan adalah wirausaha dan peluang usaha rumahan, prinsip

dasar pembuatan kue jajanan pasar. 5) Pelaksanaan Pelatihan, kegiatan pengabdian masyarakat ini dalam bentuk pelatihan kepada Ibu-Ibu PKK ini berikan untuk meningkatkan keterampilan dan pendapatan peserta pelatihan (memulai wiarusaha kue Jajan Pasar : Gabin Fla Cempedak dan Brownies Cempedak Kukus hasil pelatihan). Pada pelaksanaan pelatihan ini peserta dikelompokkan menjadi 2 kelompok, yang masing-masing kelompoknya berjumlah 4 orang. Setiap pelaksanaan pelatihan berlangsung akan melibatkan kelompok yang berbeda.

Tahapan pencapaian target hasil di uraikan menurut runtutan metode pelaksanaan yang di laksanakan yaitu pelatihan kue Jajan Pasar (Gabin Fla Cempedak dan Brownies Cempedak Kukus) dan selanjutnya secara detail di uraikan sebagai berikut : a) Kegiatan I : Pemberian orientasi kerja dan pemberian motivasi, pemberian orientasi kerja dan pemberian motivasi ini kegiatan yang dilakukan meliputi persiapan dan pematangan konsep kegiatan, perizinan kegiatan, persiapan tempat serta alat, bahan dan perlengkapan yang dibutuhkan untuk kegiatan pelatihan. Kemudian dilanjutkan presentasi ketua pelaksana dan dosen pendamping memaparkan bentuk, tujuan dan metode pelaksanaan pengabdian. Penyiapan kelompok kerja dibuat berdasarkan kesepakatan bersama oleh peserta pelatihan dengan dosen yang bersangkutan. Ketua Tim bertugas mengkoordinasi keseluruhan kegiatan pada setiap tahapan, melakukan evaluasi dan monitoring pelaksanaan kegiatan. b) Kegiatan II : Pengenalan jenis-jenis dan bahan-bahan baku pembuatan Kue Jajan Pasar (Gabin Fla Cempedak), dilanjutkan presentasi ketua pelaksana dan mahasiswa memaparkan pengenalan jenis-jenis dan bahan-bahan baku pembuatan kue Jajan Pasar (Gabin Fla Cempedak). c) Kegiatan III : Praktek pembuatan Kue Jajan Pasar (Gabin Fla Cempedak) yang dilaksanakan oleh instruktur, praktek yang dilakukan oleh instruktur adalah di hari yang sama dengan praktek bersama peserta, dimulai dengan pembuatan video tutorial instruktur yang menjelaskan langkah-langkah pembuatan Gabin Fla Cempedak dari proses awal hingga akhir. Setelah peserta memahami materi secara teori, langkah selanjutnya adalah praktek (Salman, 2021). Pelatihan merupakan salah satu bentuk pendidikan nonformal yang lebih menekankan praktek daripada teori (E. N. S. Baniah et al., 2021; Parawu, 2020). Oleh karena itu penting adanya pelaksanaan praktek untuk memastikan kompetensi dari peserta pelatihan. d) Kegiatan IV : Praktek pembuatan Kue Jajan Pasar (Gabin Fla Cempedak) yang dilaksanakan oleh Ibu PKK, praktek bersama ini dipimpin oleh instruktur yang mengarahkan peserta untuk memulai proses dari awal hingga akhir, dimulai dengan mengupas dan memotong buah cempedak, menghaluskan, dan membuat fla serta menggorengnya. Evaluasi pada tahap pertama sesuai dengan indikator dan rancangan evaluasi diperoleh data sebagai berikut: Jumlah peserta dari kelompok 1 yang hadir sebanyak 4 orang dari 4 peserta yang diharapkan hadir sehingga 100%; Keantusiasan peserta terlihat jelas dimana seluruh peserta aktif terlibat dalam proses pelatihan dari awal hingga akhir; Kelompok 1 menyelesaikan pelatihan membuat kue kue gabin fla cempedak sesuai dengan kriteria yang ditentukan; Proses dan hasil yang dapat dilihat dari aktivitas peserta dalam mengikuti kegiatan pelatihan 1; Catatan : indikator keberhasilan program ini adalah dapat di lihat dari program ini adalah Ibu-ibu PKK mampu mengenal bahan, memanfaatkan bahan menjadi olahan kue yang mudah untuk diterapkan kembali.

Respon baik diberikan seluruh peserta dengan bersedia menuntaskan pelatihan membuat kue gabin fla cempedak di pelatihan pertama. Respon peserta juga terlihat beberapa peserta menikmati hasil pembuatan kuenya dan terlihat sangat puas serta ingin mencoba sendiri di rumahnya. Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan diharapkan masyarakat dalam hal ini Ibu-ibu PKK Rt 03 Mugirejo, Samarinda semakin semangat untuk menghasilkan karya kreatif, inovatif dalam membuka peluang usaha yang berguna bagi Ibu-Ibu PKK dan menjadi wirausaha demi menambah keuangan keluarga.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan kegiatan pelatihan life skill: olahan kue Jajan Pasar (Gabin Fla Cempedak dan Brownies Cempedak Kukus) berjalan dengan baik dan mendapatkan tanggapan positif dari masyarakat. Dan kegiatan ini bisa membantu meningkatkan ekonomi serta kemampuan diri para peserta pelatihan. Dikarenakan olahan ini memiliki nilai jual di pasaran. Dengan dikuasainya sejumlah ketrampilan oleh peserta pelatihan (Ibu-Ibu PKK) akan dapat meningkatkan taraf perekonomian mereka sebagai *Entrepreneur*. Diharapkan pelatihan kue Jajan Pasar (Gabin Fla Cempedak dan Brownies Cempedak Kukus) ini memberikan dampak positif seperti bertambahnya wawasan, menumbuhkan jiwa entrepreneurship, dan menambah skill keterampilan pada Ibu-ibu PKK.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Andarwati, M. (2019). Kearifan Lokal Masyarakat Malang Dalam Pendidikan Penguatan Karakter Di Sman 1 Sumberpucung. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 2(2), 141–152.
<https://scholar.archive.org/work/44c3gxehjngy5pvybnjeafap5i/access/wayback/http://journal2.um.ac.id/index.php/sejarah/article/download/10295/pdf>.
- Baniah, E. N. S., Riyadi, R., & Singal, A. R. (2021). Analisis Penyelenggaraan Pelatihan Keterampilan Menjahit Busana Wanita Bagi Peserta Pelatihan Di Lkp Rachma Kota Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 75–80. <https://doi.org/10.30872/lv.v2i2.938>.
- Baniah, Eka Norhikmah Sya, Riyadi, & Singal, A. R. (2021). Analisis Penyelenggaraan Pelatihan Keterampilan Menjahit Busana Wanita Bagi Peserta Pelatihan di LKP Rachma Kota Samarinda. 2(2), 75–80. <https://doi.org/10.30872/lv.v2i2.938>.
- Dewi, C. A. K. (2022). Upacara Adat sebagai Nilai Warisan Kebudayaan Masyarakat Jawa Tengah. In *Kearifan Lokal Jawa Tengah: Tak Lekang Oleh Waktu* (p. 292).
- Fauzan, S., Puspitasari, P., & Ameliah, R. (2021). Pelatihan Kerajinan Manik-Manik Untuk Meningkatkan Inovasi-Kreativitas Ibu PKK Sekaligus Pendapatan UMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(5), 259–266.
<https://doi.org/10.52436/1.jpmp.51>.
- Fitri. (2020). Pelatihan Menjahit dalam Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan Perempuan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tiara Dezzy Samarinda. *Jurnal Bosoparis: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 11(2), 27–34.
<https://doi.org/10.23887/jjpk.v11i2.23205>.
- Harsana, M., Baiquni, M., Harmayani, E., & Widyaningsih, Y. A. (2018). Potensi Makanan Tradisional Kue Kolombeng Sebagai Daya Tarik Wisata Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *HEJ (Home Economics Journal)*, 1(2), 40–47.
<https://doi.org/10.21831/hej.v2i2.23291>.
- Haryanto, D., Tanudjaja, B. B., & Salamoon, D. K. (2015). Perancangan Buku Modifikasi Kreatif Jajan Pasar Tempo Dulu Yang Pernah Ada Di Surabaya Sebagai Pengenalan Jajan Pasar Untuk Anak. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(6), 12.
<http://publication.petra.ac.id/index.php/dkv/article/viewFile/3300/2986>.
- Hatibie, I. K., & Priyambodo, T. K. (2019). Nilai Historis Pada Makanan Tradisional Tiliaya Dalam Konteks Kebudayaan Gorontalo. *TULIP (Tulisan Ilmiah Pariwisata)*, 2(1), 29–42. <https://doi.org/10.31314/tulip.2.1.29-42.2019>.
- Hidayati, B. N., & Zulandri, Z. (2021). Efektifitas LKPD Elektronik sebagai Media Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 untuk Guru di YPI Bidayatul Hidayah Ampenan. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(2).
<https://doi.org/10.29303/jpmp.v4i2.668>.

- Indy, R., Waani, F. J., & Kandowangko, N. (2019). Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Di Desa Tumulung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture*, 12(4). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/25466/25124>.
- Kurniawan, T., Susanto, A., Assrorudin, A., & Ruhibnur, R. (2019). Sumberdaya Manusia Berkualitas Dalam Upaya Peningkatan Daya Saing Industri Kelapa Sawit Di Kabupaten Ketapang. *Jurnal Sainika Unpam: Jurnal Sains Dan Matematika Unpam*, 2(2), 175–183. <https://doi.org/10.32493/jsmu.v2i2.3320>.
- Lathifah, N. (2013). *Telaah Teologis Terhadap Tradisi Manganan*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Lukman, A. I. (2021). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendidikan Nonformal di PKBM Tiara Dezzy Samarinda. *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 180–190. <https://doi.org/10.21831/diklus.v5i2.43669>.
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29–40. <https://doi.org/10.31849/lectura.v12i1.5813>.
- Monika, D. R. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Kursus Menjahit Di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Nanie Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 24–28. <https://doi.org/10.30872/ls.v1i1.256>.
- Muslim, A. Q., & Suci, I. G. S. (2020). Peran Manajemen Pendidikan Nonformal Berbasis Masyarakat Sebagai Upaya Peningkata Sumber Daya Manusia Di Indonesia. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 159–168. <https://doi.org/10.25078/pw.v5i2.1855>.
- Mustangin, M. (2020). Analisis Proses Perencanaan Program Pendidikan Nonformal bagi Anak Jalanan di Klinik Jalanan Samarinda. *Pepatudzu : Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 16(1), 1. <https://doi.org/10.35329/fkip.v16i1.656>.
- Nugraha, M. F., Sulasman, S., & Supendi, U. (2018). Tradisi Keagamaan Masyarakat Kota Bandung di Bulan Ramadan Tahun 1990-2000. *Historia Madania: Jurnal Ilmu Sejarah*, 2(2), 75–90. <https://doi.org/10.15575/hm.v2i2.9158>.
- Parawu, H. E. (2020). Menilik Urgensi Pendidikan dan Pelatihan Dalam Meningkatkan Kualitas Dan Kinerja Aparatur Kecamatan. *Journal of Public Policy and Management*, 2(1), 29–37. <https://doi.org/10.26618/jppm.v2i1.3602>.
- Prasetyo, K. B., & Mustafid, I. Z. (2019). Nilai Kearifan Lokal dan Etos Kerja Diaspora Minangkabau di Kota Semarang. *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture*, 8(1), 557–571. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/solidarity/article/view/31304/14168>.
- Pratiwi, S. A. (2020). *Eksistensi pedagang jajanan tradisional di Pasar Blauran Surabaya: dalam tinjauan teori modal sosial Robert D. Putnam*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Puspito, G. W., Swandari, T., & Rokhman, M. (2021). Manajemen Strategi Pengembangan Pendidikan Non Formal. *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)*, 1(1), 85–98. <https://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/cjotl/article/view/88>.
- Ramadhan, S. W., Rusli, B., & Karlina, N. (2022). Pelaksanaan Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) Pada Lembaga Pendidikan Nonformal di Kota Bandung (Studi Kasus LKP Karya Duta). *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 595–608. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.595-608.2022>.
- Salman, M. A. (2021). Peningkatan Kinerja Aparat Kampung Melalui Pelatihan Komputer di Kampung Semurut. *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(1), 61–73. <https://doi.org/10.21831/diklus.v5i1.35338>.
- Saripah, I., & Shantini, Y. (2016). Implementasi model pembelajaran mandiri program

- pendidikan kecakapan hidup perempuan. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 176. <https://doi.org/10.21831/jppm.v3i2.11545>.
- Triwinarti, H. (2020). Komunikasi Pelaksanaan Program Kesetaraan Paket C Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tiara Dezzy Samarinda. *Kompetensi*, 13(1), 16–23. <https://doi.org/10.36277/kompetensi.v13i1.32>.
- Widiaswari, R. A. (2020). Perlindungan Kue Tradisional Bali dalam Perspektif Kekayaan Intelektual. *Jurnal Magister Hukum Udayana (Udayana Master Law Journal)*, 9(3), 575–593. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jmhu/article/download/47111/36932>.
- Yamin, M. (2020). Implementasi Konsep Nation Branding Anholt dalam Penyelenggaraan Asian Games Jakarta-Palembang 2018. *Indonesian Journal of International Relations*, 4(2), 114–141. <https://doi.org/10.32787/ijir.v4i2.122>.
- Yulinda, F., Hirawan, Z., & Ma'ruf, K. (2021). Tingkat Pengangguran Terbuka Perempuan Di Kabupaten Subang. *Jurnal Administrasi Publik*, 12(1). <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jap/article/view/11153>.